

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Sebagai salah satu warisan dari budaya agama Islam yaitu Pondok Pesantren yang masih digunakan sampai sekarang, Pondok Pesantren sangat berjasa terhadap pendidikan agama Islam yang mendasar sebab dulunya pesantren lebih fokus pada pendidikan agama Islam terlebih pada pengajian kitab kuning dan memang sudah sejak dulu pesantren disiapkan untuk mendidik serta menebarkan agama Islam kepada masyarakat sekitar.

Secara geografis Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri terletak di Desa Hariti, Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan. Menurut Drs. H. Rahmadianor selaku pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri didahului Pondok Pesantren Ibnu mas'ud Putra di Desa Jarau pada tahun 1991. Pada saat itu Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putra menggunakan sistem pendidikan *salaf*. Terinspirasi dari Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putra masyarakat sekitar Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan meminta didirikan juga Pondok Pesantren Putri. Berdasarkan aspirasi masyarakat tersebut ditampung kemudian didirikanlah Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri di Desa Ta'al dengan luas tanah 5 hektar atas bantuan masyarakat sekitar¹.

¹ Wawancara dengan Drs. H. Rahmadianor , Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sungai raya, 24 April Jam 10. 20.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. H. Rahmadianor selaku pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri;

”Peletakan batu pertama pada tanggal 4 September 1994 yang dilakukan oleh ibu Hj. Nurlatifah Said, Istri dari Gubernur Kalimantan Selatan saat itu. Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri menjadi salah satu pondok pesantren Modern pertama di Kota Kandangan yang bertempat di Desa ta'al Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan².”

Pada tahun 1994 KH. Syahrani B.A mendirikan ponpes ini melalui Yayasan Ibnu Mas'ud. Yayasan menunjuk beberapa orang pengurus yayasan sebagai pengelolanya untuk menunjang lancarnya kegiatan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Pengelola yayasan yang dipimpin langsung oleh KH. Muhammad Syahrani B.A., mereka adalah KH. Ibrahim Assyabiri., KH. Zainal Arifin, Ic., dan Dra. H. Siti Aisyah. Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengembang sistem pendidikan terpadu, dengan memadukan kurikulum pesantren *salaf* dan pesantren modern, dan sistem asrama 24 jam³.

Pada Tahun 2010 terjadi perubahan pimpinan pondok pesantren. Tepatnya, pada tanggal 25 Juni 2010, KH. Muhammad Syahrani, BA. Meninggal dunia. Akhirnya Yayasan Ibnu Mas'ud memilih Drs. H. Rahmadianor sebagai pengganti pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud

² Wawancara dengan Drs. H. Rahmadianor , Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sungai raya, 24 April Jam 10. 20

³ Wawancara dengan Drs. H. Rahmadianor , Pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sungai raya, 24 April Jam 10. 20

Putri untuk melanjutkan kepemimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mad'ud Putri⁴

Di bawah ini gambaran letak Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri di Desa Hariti Kecamatan Sungai raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan melalui Google Maps.

Gambaran Letak Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri di Kota Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan



Sumber: www.googlemap.com, 13:46 WITA, 03, September 2020

Pada Tahun 2010 terjadi perubahan pimpinan pondok pesantren. Tepatnya, pada tanggal 25 Juni 2010, KH. Muhammad Syahrani, BA. Meninggal dunia. Akhirnya Yayasan Ibnu Mas'ud memilih Drs. H. Rahmadianor sebagai pengganti pimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri untuk melanjutkan kepemimpinan Pondok Pesantren Ibnu Mad'ud Putri⁵

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri

Adanya pesantren di tengah masyarakat bukan hanya sekedar lembaga pendidikan tapi juga sebagai memperkuat nilai-nilai agama dan

⁴Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa , pengurus Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sungai raya, 18 Maret Jam 20. 30

⁵Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa , pengurus Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sungai raya, 18 Maret Jam 20. 30

memperkuat moral, dengan adanya pesantren dengan segala peraturan dan pendidikannya yang lepas dari pedoman kitab suci Alquran sebagai panutan serta tidak pula meninggalkan kebutuhan masyarakat modern.

Selanjutnya visi dan misi Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri. Visi adalah tujuan atau hasil akhir dari yang telah dilakukan, sedangkan misi adalah rumusan langkah-langkah untuk mewujudkan dalam bentuk-bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam visi (seseorang) masyarakat, bangsa atau perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Ustadzah Khairunnisa sebagai salah satu pengurus tentang Visi dan Misi dari berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri ini, yaitu sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi tempat pendidikan yang melahirkan wanita-wanita sholehah, cerdas dan terampil.

b. Misi

- 1) Membekali para santriwati ilmu pengetahuan agama dan akhlak mulia melalui pendidikan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri.
- 2) Membekali para santriwati ilmu pengetahuan umum melalui pendidikan SMP dan SMA.
- 3) Membekali para santriwati berbagai keterampilan melalaui kegiatan ekstra dan pengembangan diri⁶.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri 2019/2020

Adapun sistem kepengurusan dan pengurus Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri periode 2019?2020 sebagai berikut di bawah ini:

⁶ Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa , pengurus Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sungai raya, 18 Maret Jam 20. 30

4. Keadaan Fasilitas, Pengajar dan Santriwati

a. Keadaan Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Tabel 18
Sarana dan Prasarana Periode 2019/2020

No	Ruangan/Gedung	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan
1	Ruang Belajar	12	12	-	
2	Kantor	3	3	-	1 Kantor Pondok 1 Kantor Dewan Guru SMP 1 Kantor Dewan Guru SMA
3	Musholla	1	1	-	
4	Perpustakaan	2	2	-	1 Perpustakaan SMP + Pondok 1 Perpustakaan SMA
5	Gedung Serbaguna (Aula)	1	1	-	
6	Asrama Santriwati	10	10	-	
7	Asrama Pengajar	8	8	-	
8	Dapur Umum	1	1	-	
9	Koperasi	1	1	-	
10	Warung	1	1	-	
11	Ruang UKS	1	1	-	
12	Ruang OSWATI	1	1	-	
13	Ruang Resepsionis	1	1	-	
14	Mobil Bus	1	1	-	
15	Mobil Pic Up	1	1	-	
16	Kendaraan Pondok	2	2	-	
17	Ruang Bahasa	1	1	-	

b. Keadaan Pengajar

Tabel 19
Keadaan Ustadz/Ustadzah Periode 2019/2020

No.	NAMA	USTADZ	USTADZAH
1	Drs. H. Rahmadianor	✓	
2	Kasim	✓	
3	Juma`ah	✓	
4	Noor Ihsan Taufiq, S.Kom	✓	
5	Muhammad Rahmadi	✓	
6	Nina Yarni, A.Ma		✓
7	Dwi Suprihartini		✓
8	Mariatul Kiptiah, SH.I		✓
9	Risnawati, S.Pd.I		✓

10	Darmawati		✓
11	Nurhayati, S.Pd.I		✓
12	Elly Ermayanti, S.Sos.I		✓
13	M. Luthfi Rahmani, S.Pd	✓	
14	Siti Rahmah		✓
15	Siti Hadijah		✓
16	Ilin Novarisa, S.Pd.I		✓
17	Zahira Mustaqimah		✓
18	Norhasanah, S.Pd		✓
19	Dina Nor Ajimah		✓
20	Meliani Arianti, SH		✓
21	Siti Novita Sari		✓
22	Nur Alfi Sanah		✓
23	Kahairun Nisa		✓
24	Norhalimah		✓
25	Siti Masfiah, S.Pd		✓
26	Ahmad Mu`tasim Ilmi	✓	
27	Isnaniah		✓
28	Lida		✓
23	Paridah		✓
30	Siti Aisyah		✓
31	Maria Ulfah		✓
32	Khairun nur rahmah		✓
33	Nor Laila Sari		✓
JUMLAH			33 ORANG

c. Keadaan Santriwati

Jumlah santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebanyak 233 orang santriwati yang terbagi menjadi Wustha dan Ulya. Wustha terbagi menjadi tiga tingkatan kelas 1, 2 dan 3 Wustha sedang Ulya menjadi tiga tingkatan yaitu 4, 5 dan 6 Ulya. Untuk tingkatan 4 Ulya itu terbagi dua yaitu kelas 4 reguler dan 1 Intensif, kelas 1 Intensif adalah kelas khusus bagi

santriwati yang sekolah menengah pertamanya di luar Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud⁷.

Tabel 20
Jumlah Santriwati Periode 2019/2020

No	Level	Kelas	Jumlah
1	Wustha	Kelas 1 (ا)	26 orang
		Kelas 1 (ب)	18 orang
		Kelas 2 (ا)	20 orang
		Kelas 2 (ب)	17 orang
		Kelas 3 (ا)	21 orang
		Kelas 3 (ب)	20 orang
2	Ulya	Kelas 1 Intensif	16 orang
		Kelas 4	16 orang
		Kelas 3 Intensif	20 orang
		Kelas 5	32 orang
		Kelas 6	27 orang
Jumlah		11 kelas	233 orang

5. Kegiatan Belajar Utama

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Khairunnisa, pengurus Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sungai raya, 18 Maret Jam 20. 30

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengembangkan sistem pendidikan terpadu. Terpadu yang dimaksud adalah dengan memadukan kurikulum pesantren *salaf* dan pesantren modern, menyelenggarakan Pendidikan Pondok Pesantren 6 tahun (setara SMP/SMA) bekerjasama dengan Departemen Agama Dan Pendidikan Menengah Umum (SMP/SMA) dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, di bawah ini daftar mata pelajaran Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri kelas; Tajwid, Tafsir, Tarikh Islam, Tamrin, Insyah dan Terjemahnya, Fiqih, Tauhid, Akhlak, Mutholaah, Mahfuzhot, Khot, Imla, Hadis, Shorof dan Nahwu. Tajwid termasuk pembelajaran yang diutamakan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Elly Ermayanti, S.Sos.I selaku pengajar tajwid di kelas 1 Intensif Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri;

“untuk pembelajaran tajwid alhamdulillah yang namanya di Pondok pasti yang diutamakan bacaan al-Qur'an, Jadi untuk pembelajaran tajwid termasuk yg paling diutamakan dalam pembelajaran. Dan untuk ke depannya pembelajaran tajwid akan lebih ditingkatkan lagi di samping belajar pagi di kelas selama dua jam dalam satu kali pertemuan juga akan ditambah pembelajaran bersama di Musholla setelah salat magrib sampai memasuki waktu salat Isya agar menambah kecintaan santriwati terhadap membaca al-qur'an dan lebih meningkatkan kemampuannya.⁸”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dimana alokasi waktu untuk pembelajaran tajwid dua jam dalam satu kali pertemuan dan dalam seminggu hanya satu kali pertemuan tentu dirasa belum mencukupi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan santriwati maka pihak pondok akan menambah kegiatan pembelajaran bersama di Musholla

⁸ Wawancara dengan Elly Ermayanti, S.Sos.I , pengajar tajwid Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sungai raya, 18 Maret Jam 20. 30

setelah salat magrib sampai memasuki waktu salat isya pada setiap harinya untuk mendukung program-program yang telah terlaksana, yaitu tadarus Alquran setelah salat berjamaah pada waktu tertentu diberikan pengawasan , koreksi bacaan Alquran satu minggu sekali dan Tahsin ibadah satu bulan sekali.

Adapun kendala pembelajaran tajwid pada kelas 1 Intensif ini dengan beragamnya latar belakang pendidikan, sehingga untuk santriwati yang lulusan dari sekolah umum kesulitan sedikit untuk mengikuti santriwati yang lulusan dari Pondok Pesantren dan Tsanawiyah. Kadang untuk membaca itu masih belum fasih apalagi mengetahui hukum bacaan tajwid. berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Elly Ermayanti, S.Sos.I selaku pengajar tajwid di kelas 1 Intensif Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri;

“Ada sih kendala nya untuk kan kelas 1 Intensif ini beragam, ada yang dari, MTs, Pondok Pesantren dan SMP. Yang susah itu dari SMP mereka agak kesulitan sedikit mengikuti yang tamatan dari MTs maupun Pondok Pesantren mereka kan belajar sudah belajar Iqra. Untuk SMP ini untuk bacaan masih *fasih* apalagi mengetahui hukum bacaan⁹”

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran tentang lokasi penelitian, kemudian penulis menyajikan data dalam bentuk tabel, dari data tabel tersebut diberikan penjelasan agar nantinya memudahkan penulis dalam proses analisis data dan penarikan kesimpulan.

⁹ Wawancara dengan Elly Ermayanti, S.Sos.I, pengajar tajwid Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, sungai raya, 18 Maret Jam 20. 30

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri kelas 1 Intensif tahun ajaran 2019/2010 sudah mampu mengaplikasikan hukum tajwid pada bacaan rukun *qauli* salat fardu.

Data yang disajikan penulis adalah data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diungkap dalam permasalahan ini yaitu Kemampuan santriwati mengaplikasikan hukum tajwid pada bacaan rukun *qauli* salat fardu di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yang diperoleh melalui poin evaluasi yang diujikan penulis kepada santriwati yang bersangkutan dari tanggal 01 Maret s/d 15 April 2020 yang bertempat di ruang kelas Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dan sebagian santriwati wawancara dan evaluasinya dilakukan secara daring karena santriwati dipulangkan ke rumah masing-masing untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Penyajian Data Tentang Kemampuan Santriwati Mengaplikasikan Hukum Tajwid Pada Bacaan Rukun *Qauli* Salat Fardu Di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yang meliputi data tentang kemampuan mengaplikasikan *makhariju huruf* dengan baik dan benar, *nun sukun* dan *tanwin*, *mim sukun*, *mim* dan *nun bertasydud*, *lam ta'rif*, *ra'*, *lam jalalah*, dan *madd*.

Untuk mengetahui kemampuan mengaplikasikan hukum tajwid santriwati penulis menguji kan beberapa poin evaluasi terhadap santriwati kelas 1 Intensif Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri dari hasil populasi berjumlah 16 orang santriwati dengan menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

- 1) Data tentang kemampuan santriwati mengaplikasikan hukum tajwid (*makharijul huruf, lam jalala, madd ashli, ro tafkhim*) pada bacaan *takbiratul ihram*
- 2) Data tentang kemampuan santriwati mengaplikasikan hukum tajwid (*makharijul huruf, lam tarqiq, idgham syamsyiah, idzhar qamriyah, madd thobi'iy, ro' tafkhim, madd aridh lissukun, idzhar halqi, idzhar syafawi, madd lazim kilomi musaqqal*) pada bacaan surah al-fatihah.
- 3) Data tentang kemampuan santriwati mengaplikasikan hukum tajwid (*makharijul huruf, lam tarqiq, idgham syamsyiah, idzhar qamriyah, madd thobi'iy, ro' tafkhim, ghunnah, idgham bilaghunnah*) pada bacaan tasyahud akhir.
- 4) Data tentang kemampuan santriwati mengaplikasikan hukum tajwid (*makharijul huruf, madd thobi'iy, ro' tafkhim, ro' tarqiq, ghunnah, idgham bighunnah*) pada bacaan sholawat.
- 5) Data tentang kemampuan santriwati mengaplikasikan hukum tajwid (*makharijul huruf, idgham syamsyiah, madd thobi'iy, ro' tafkhim, lam tafkhim, idzhar syafawi*) pada bacaan surah al-fatihah.

Adapun ukuran yang digunakan dalam penilaian kemampuan santriwati mengaplikasikan hukum tajwid pada bacaan rukun *qauli* salat fardu di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yaitu:

- 1) Nilai antara 90-100 kategori kemampuan mengaplikasikan hukum tajwid sangat mampu, dilihat dari segi lancar, tidak ada kesalahan, paham tajwid dan mampu mengoreksi bacaan sendiri.

- 2) Nilai 76-<89 kategori kemampuan mengaplikasikan hukum tajwid mampu, dilihat dari segi lancar, tidak sadar ada kesalahan, faham tajwid namun belum mampu mengoreksi bacaan sendiri.
- 3) Nilai 60-<75 kategori kemampuan mengaplikasikan hukum tajwid kurang mampu, dilihat dari segi mampu melafalkan namun kadang-kadang salah dalam membaca, mengetahui ilmu tajwid namun belum mampu mengaplikasikannya ketika membaca.
- 4) Nilai 0-<59 kategori kemampuan membaca Alquran belum mampu, dilihat dari sering salah dalam membaca dan belum paham tajwid.

Dari poin evaluasi yang diujikan maka diperoleh lah hasil tes santriwati dari ranah psikomotor atau keterampilan fisik pada indra lidah yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21
Hasil Tes dari Ranah Kemampuan Melafalkan Rukun Quli Sesuai Tajwid

No	Nama Santriwati	Nilai maksimal	Nilai Perolehan	Kategori
1	Amalia Shadrina	100	88	Mampu
2	Dewi Raihani	100	80	Mampu
4	Fuji Astuti	100	80	Mampu
4	Ira Miliani	100	88	Mampu
5	Marawiyah Rifa'i	100	82	Mampu
6	Mariamah	100	98	Sangat Mampu
7	Miptahul Gina	100	78	Mampu
8	Nadiya Najmi	100	82	Mampu
19	Nuraisah	100	82	Mampu

No	Nama Santriwati	Nilai maksimal	Nilai Perolehan	Kategori
10	Nor Atikah	100	88	Mampu
11	Rizka Luthfiyah	100	88	Mampu
12	Suharti	100	84	Mampu
13	Syifa Fujna Nur Rasyida	100	90	Sangat Mampu
14	Zumia Nurjannah	100	78	Mampu
15	Minarti	100	80	Mampu
16	Nor Syifa	100	80	Mampu
1.600			1.346	

Jadi:

$$P = \frac{1346}{1600} \times 100 = 84,1$$

Tabel 21
Hasil Tes Santriwati Kelas 1 Intensif dari Ranah Kemampuan
Mengaplikasikan Hukum Tajwid

No	Hukum Tajwid	Jumlah Santriwati (%)							
		Sangat Mampu		Mampu		Kurang Mampu		Belum mampu	
1.	Makhraj dan sifat Huruf	1	6,25%	8	50%	6	37,5%	1	6,25%
2.	<i>Nun Sukun</i> dan <i>Tanwin</i>	5	31,25%	-	-	11	68,75%	-	-
3.	<i>Mim</i> Bersukun	16	100%	-	-	-	-	-	-
4.	<i>Mim</i> dan <i>Nun</i> bertasydid	1	6,25	-	-	1	6,25%	14	87%
5.	<i>Lam Ta'rif</i>	15	93,75	1	6,25%	-	-	-	-
6.	<i>Ra'</i>	12	75%	4	25%	-	-	-	-
7.	<i>Lam jalalah</i>	14	87,5%	2	12,5%	-	-	-	-
8.	<i>Madd</i>	3	18,75%	9	56,25%	4	25%	-	-

Hasil tersebut diperoleh dari beberapa poin evaluasi yang diberikan kepada santriwati yang meliputi keterampilan melafalkan bacaan *Allahu Akbar* (takbiratulihram), surah al-Fatihah, tahiat akhir, solawat dan salam. Mengaplikasikan *makharijul huruf* 5 poin, *nun sukun dan tanwin* 3 poin, *mim sukun* 1 poin, *mim dan nun bertasydid* 3 poin, *lam ta'rif* 9 poin, *ro'* 7 poin, *lam jalalah* 5 poin, *madd* 17 poin pada lafaz rukun *qauli*, dengan poin maksimal keseluruhan 50 poin.

Setelah dijumlahkan keseluruhan nilai dari santriwati kelas 1 Intensif yang diuji, maka didapatilah hasil 1346, kemudian nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal, yaitu 1600 dan dikalikan 100 maka didapatilah 84,1.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan santriwati mengaplikasikan hukum tajwid yang meliputi keterampilan santriwati mengaplikasikan hukum tajwid *makharijul huruf, nun sukun dan tanwin, mim sukun, mim dan nun bertasydid, lam ta'rif, ro', lam jalalah, madd* kategori mampu dengan nilai rata-rata 84,1.

Adapun kemampuan santriwati dengan kategori belum mampu pada hukum *Nun Sukun dan Tanwin Mim* dan kurang mampu pada hukum bacaan *Nun bertasydid* cukup banyak seperti yang telah tergambar pada tabel di atas. Sebanyak 68,75% santriwati kurang mampu mengaplikasikan *nun sukun dan tanwin* dan sebanyak 87% santriwati belum mampu *Mim dan Nun bertasydid*. Sedangkan untuk *Makharaj* dan sifat Huruf, *Mim Bersukun, Lam Ta'rif, Ra', Lam jalalah*, dan *Madd* sudah mampu bahkan ada beberapa santriwati sudah sangat mampu mengaplikasikannya dalam bacaan rukun *qauli*.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan yang berkenaan tentang kemampuan santriwati mengaplikasikan hukum tajwid. Berikut peneliti memberikan analisis secara sederhana berupa komentar dan tanggapan terhadap apa yang diteliti pada penelitian ini, yang selanjutnya dihubungkan dengan teori-teori pendapat dari para ahli pakar. Analisis data disajikan berdasarkan sistematika penyajian data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Penyajian Data Tentang Kemampuan Santriwati Mengaplikasikan Hukum Tajwid Pada Bacaan Rukun *Qauli* Salat Fardu Di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri yang meliputi data tentang kemampuan mengaplikasikan *makhariju huruf* dengan baik dan benar, *nun sukun* dan *tanwin*, *mim sukun*, *mim* dan *nun bertasydud*, *lam ta'rif*, *ra'*, *lam jalalah*, dan *madd*.

Berdasarkan tolak ukur yang menjadi acuan tujuan pendidikan Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, yaitu menanamkan dan meningkatkan rohul islam dalam kehidupan beragama perorangan maupun masyarakat, serta pengamalan syariat Islam secara murni. Dimana salah satu target yang hendak dicapai adalah menjadikan alumni nya memiliki ilmu dasar mengenai Alquran yang menjadi ilmu dasar membaca Alquran adalah ilmu tajwid sebagai panduan dan tatacara membaca Alquran dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Acep Lim Abdurrohman bahwa Ketika membaca Alquran, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan *makhraj* huruf nya, kesalahan dalam pengucapan *makhraj* huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang telah dibaca. Pada

kondisi tertentu kadang kesalahan ini berakibat fatal hingga menyebabkan perubahan makna¹⁰.

Sedangkan pengertian tajwid, Acep Lim Abdurrohim juga mengungkapkan bahwa tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum yang baru setelah hak-hak huruf juga dipenuhi, yang terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum-hukum *madd*, dan lain sebagainya. Sebagai contohnya adalah *tarqiq*, *tafkhim*, dan yang semisalnya¹¹.

Terkait dengan ketentuan tajwid dalam membaca Alquran, maka salat fardu pun terdapat bacaan Alquran. , sesuai dengan yang diungkapkan¹ Sulaiman Rasyid bahwa makna salat menurut bahasa arab ialah “do’a”, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam.¹²Dimana rukun *qauli* salat fardu adalah berbahasa arab yang harus dilafalkan dengan benar agar tidak mengubah maknanya dan diantaranya terdapat kalimat-kalimat Alquran. Sebagaimana Mansur Aliman mengungkapkan bahwa salat diibaratkan pondasi dalam sebuah bangunan, dimana pondasi menentukan kekuatan bangunan tersebut. Apabila kalimat Alquran tidak dibaca sesuai dengan haknya sehingga terjadi kesalahan, maka rusak lah salah satu rukun salat itu, sedangkan salat itu adalah salah satu kewajiban bagi muslim untuk

¹⁰ Acep Lim Abdurrohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), h. 3

¹¹ *Ibid*

¹² Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016 cet ke-76), h. 53.

mendirikannya serta merupakan ibadah mulia yang mempunyai peranan penting bagi keislaman seseorang¹³.

Nilai ilmu dalam Agama Islam terletak pada aspek pengalamannya. Ilmu yang digali tidak hanya terhenti pada teorinya saja, melainkan dilanjutkan pada mengaplikasikannya dan pengalamannya dari teori yang telah diperoleh.

Berdasarkan beberapa poin evaluasi yang sejalan dengan teori di atas dan sesuai dengan pedoman pembelajaran tajwid, kemudian diujikan kepada 16 orang santriwati Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri periode 2019/2020 yang berada di kelas 1 Intensif. Maka diperoleh data tes santriwati dalam ranah kemampuan mengaplikasikan hukum tajwid pada bacaan rukun qauli salat fardu, yang meliputi santriwati melafalkan lafaz *Allahu Akbar* (takbiratulihram), surah al-fatihah, bacaan tahiat akhir, bacaan solawat dan salam.

Dari hasil data tes tersebut maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat 2 orang (12,5%) dengan kategori sangat mampu, yakni memperoleh nilai antara 90-100, ada 14 orang (87,5%) dengan kategori mampu, yakni memperoleh nilai antara 76-<89, dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah dari itu.

Adapun kemampuan santriwati mengaplikasikan pada setiap hukum bacaan dari data tes, banyak santriwati yang masih belum mampu dan belum mampu mengaplikasikan hukum tajwid *nun sukun dan tanwin* dan *mim dan nun bertasydid*. Sebanyak 11 orang Santriwati (68,75%) belum mampu mengaplikasikan hukum tajwid *nun sukun dan tanwin* dan 14 orang Santriwati

¹³ Mansur Aliman, *Buku Muslimah Bahagia*, (Yogyakarta: Araska, 2016), h. 140.

(87%) belum mampu mengaplikasikan hukum tajwid *Mim* dan *Nun* bertasydid. Adapun untuk hukum tajwid *Makhrāj* dan sifat Huruf, *Mim* Bersukun, *Lam Ta'rif*, *Ra'*, *Lam jalalah*, dan *Madd* sudah mampu bahkan ada beberapa santriwati sudah sangat mampu mengaplikasikannya dalam bacaan rukun *qauli* salat fardu.

Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan nilai Kemampuan santriwati kelas 1 Intensif mengaplikasikan hukum tajwid pada bacaan rukun *qauli* salat fardu periode 2019/2020 yang meliputi kemampuan mengaplikasikan *makharijul huruf*, *nun sukun dan tanwin*, *mim sukun*, *mim dan nun bertasydid*, *lam ta'rif*, *ro'*, *lam jalalah*, *madd* dengan baik dan benar adalah 84,1 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan santriwati kelas 1 Intensif mengaplikasikan hukum tajwid pada bacaan rukun *qauli* salat fardhu periode 2019/2020 yang meliputi *makharijul huruf*, *nun sukun dan tanwin*, *mim sukun*, *mim dan nun bertasydid*, *lam ta'rif*, *ro'*, *lam jalalah*, dan *madd* dengan baik dan benar termasuk kategori mampu.